

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Menurut Harmon (Moleong, 2004), paradigma merupakan metode dasar sudut pandang, pemikiran, penilaian, dan tindakan yang berhubungan dengan hal yang spesifik dalam kenyataan. Menurut Bogdan & Biklen (dalam Mackenzie & Knipe, 2006), paradigma merupakan gabungan asumsi dan konsep yang terkait secara logis yang memandu kaidah berpikir dan penelitian. Penggunaan paradigma yang berbeda akan memberikan arti yang berbeda mengenai suatu hal. Neuman (2006) menyatakan bahwa paradigma adalah kerangka umum untuk berpikir tentang teori dan fenomena, dan mendasari berbagai metode untuk menjawab asumsi yang mendasari, isu-isu kunci, desain penelitian, dan pertanyaan penelitian. Semua paradigma memiliki asumsi dasar yang berbeda. Kesimpulannya paradigma adalah hal penting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam meneliti suatu ilmu. Paradigma merupakan keyakinan dasar individu dalam melakukan sesuatu dalam kegiatan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan paradigma Post-Positivisme untuk memahami realitas yang sudah ada dan telah terjadi. Secara ontologis cara pandang dari post-positivisme mempunyai sifat *critical realism* atau realis kritis yang artinya, aliran tersebut menganggap realitas menjadi sesuatu yang benar adanya menurut hukum alam, tetapi aliran ini tidak akan bisa dipahami sepenuhnya oleh manusia, dan secara epidemiologis, hubungan antara peneliti dan subjek penelitian tidak terpisahkan. (Pingge, 2015). Oleh karena itu, peneliti harus ikut berinteraksi secara langsung dengan objek dan tidak bisa hanya berdiri di belakang layar. Pada dasarnya, jika peneliti menjauh dari kenyataan dan tidak berinteraksi langsung dengannya, tidak ada yang akan mengekstrak kebenaran darinya. Kesimpulannya, secara ontologis paradigma post-positivisme mendukung peneliti untuk mengimplementasikan triangulasi penelitian dalam menguji validitas data. Secara epistemologi dan aksiologi, paradigma tersebut menekankan bahwa peneliti harus terus senetral mungkin berinteraksi dengan

objek yang ingin diteliti. Peneliti menggunakan paradigma post-positivism karena ingin keterkaitan antara *personal selling* seorang *Talent Consultant* terhadap minat calon mahasiswa baru ketika melaksanakan *education fair*.

## **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

### **3.2.1 Jenis Penelitian**

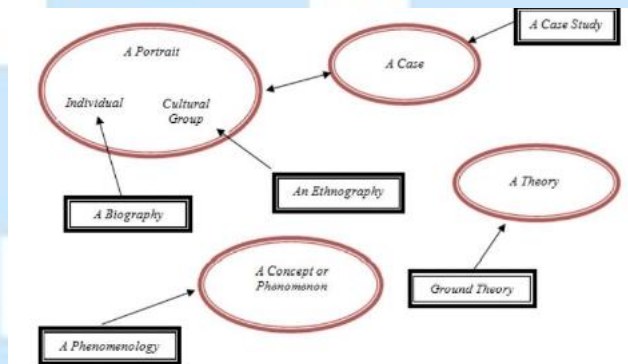
Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti konsep objek yang alamiah, di mana peneliti dilihat sebagai *key instrument*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penggabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan dengan generalisasi (Sugiyono, 2014:1). Dalam survei ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian, yang bertujuan untuk melakukan atau melakukan survei melalui pengumpulan data secara rinci. Dalam penelitian ini, peneliti secara tidak langsung mendeskripsikan objek untuk menarik kesimpulan umum.

### **3.2.2 Sifat Penelitian**

Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang membutuhkan deskripsi metode telaah dokumen, observasi partisipan dan wawancara mendalam memahami pengalaman internal, perspektif dan pandangan dunia situasi tertentu (Sugiyono, 2012). Dengan kata lain, penelitian deskriptif ini adalah penelitian mendeskripsikan dan mengeksplorasi situasi sosial secara luas, terbuka, mendalam dan menyeluruh. Biasanya penekanan pada deskripsi dan uraian mendalam ini hanya menyangkut satu kasus, misalnya kisah hidup orang, peristiwa, organisasi, atau kelompok tertentu. Satu-satunya kasus sering dipilih karena tidak dipelajari pada saat itu sebelumnya, kejadian itu unik, dan meski dianggap ideal umum atau tidak khusus.

### 3.3 Metode Penelitian

Dalam buku (Mulyana, 2013, 145) Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Artinya, Metodologi adalah pendekatan umum yang digunakan untuk mengkaji topik penelitian.



Gambar 3.1 Susunan Studi Kasus Berdasarkan Lima Tradisi Penelitian Kualitatif

Sumber: Webstie Gramedia (2022)

Dalam buku Wahyuningsih (2013) pemaparan studi kasus oleh Creswell dimulai menggunakan apa yang dikemukakan oleh Foci mengenai gambaran posisi studi kasus, yaitu *case studies* adalah sebuah penelitian di mana seseorang melakukan penelitian dengan menyelidiki suatu peristiwa (kasus) tertentu dalam waktu dan aktivitas tertentu (proses, peristiwa, program, kelompok sosial atau lembaga) serta menggunakan beberapa metode pengumpulan data selama beberapa waktu tertentu untuk mengumpulkan informasi *detail* dan akurat. Studi kasus merupakan pengkajian yang menyelidiki secara menyeluruh fenomena *modern* dalam kondisi nyata dengan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif. Tujuan dari studi kasus itu sendiri adalah untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang kasus dan peristiwa tergantung pada konteksnya. Terdapat beberapa karakteristik yang dikemukakan oleh Creswell, di antaranya:

- 1) Identifikasi "kasus" untuk sebuah penelitian
- 2) Kasus tersebut adalah sebuah "sistem yang terikat" dengan waktu dan tempat

- 3) Studi kasus memakai berbagai sumber dalam pengumpulan data untuk memberikan gambaran yang rinci dan mendalam mengenai respon terhadap suatu peristiwa.
- 4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti “menghabiskan waktu” dalam menjelaskan kerangka atau setting dari suatu kasus.

Creswell mengungkapkan bahwa jika peneliti memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari program studi yang berbeda atau program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi, antara lain: wawancara, observasi, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan (Cresswell, 1998). Pengiriman data melalui kerangka dimaksudkan untuk memperlihatkan kedalaman dan jumlah formulir dari kumpulan data dan untuk menunjukkan kompleksitas kasus. Penggunaan matriks berguna bila diterapkan pada studi kasus yang informatif.

Studi kasus berguna ketika peneliti memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang masalah atau situasi tertentu dan dapat mengidentifikasi kasus yang diinformasikan (Cresswell, 1998). Artinya, masalah utama dapat diselidiki, biasanya dalam bentuk pertanyaan, melalui beberapa contoh fenomena. Studi kasus pada dasarnya cocok untuk studi di mana Anda ingin tahu bagaimana atau mengapa. Kohesi dari suatu kasus terlihat pada keunikannya yang memerlukan studi kasus (*intrinsic case study*), atau dapat berupa masalah (*problem*) dengan memakai kasus sebagai sarana untuk menjelaskan masalah yang ada (*instrumental study case*). Saat mempertimbangkan kasus, banyak kasus harus berpaku pada *collective case studies*. Pada alasan ini struktur dari studi kasus terdiri dari pelajaran, masalah serta konteks sesuai seperti apa yang ditemukan oleh Lincoln Guba (Cresswell, 1998).

Seperti yang dikatakan oleh Creswell, *qualitative case studies* dapat mengorganisasikan pertanyaan dan sub pertanyaan tentang subjek penelitian, yang meliputi langkah-langkah dalam melakukan analisis, konstruksi naratif serta pengumpulan data yang dapat dilakukan. Terdapat beberapa sub pertanyaan yang bisa menuntun peneliti dalam proses penelitian studi kasus antara lain:

- 1) Apa yang sedang terjadi?
- 2) Siapa yang terlibat dalam menanggapi suatu peristiwa?
- 3) Tema respon apa yang muncul dalam 7 bulan setelah acara ini?

Berikut merupakan pertanyaan-pertanyaan prosedural, di antaranya:

- 1) Deskripsi Kasus: Bagaimana suatu kasus dan peristiwa ini dijelaskan?
- 2) Analisis Materi Khusus: Topik apa yang terlihat dari pengumpulan informasi mengenai kasus?
- 3) Pelajaran yang Dipelajari Dari Kasus Berdasarkan Literatur: Bagaimana peneliti menafsirkan lebih luas mengenai tema-tema dari teori sosial dan psikologi?

Menganalisis data studi kasus bisa menjadi tugas yang sulit karena kurangnya strategi dan metode yang ditentukan dengan baik. Creswell mengawali presentasinya dengan memaparkan tiga strategi penelitian dan analisis kualitatif, yaitu Bogdan dan Biklen (1992), Huberman dan Miles (1994) dan Wolcott (1994). Creswell berpendapat bahwa studi kasus melibatkan banyak pengumpulan data ketika peneliti mencoba membuat diagram kasus yang terperinci. Peneliti mencoba menjelaskan penelitian ini dengan menggunakan teknik kronologi peristiwa besar dan perspektif rinci dari beberapa peristiwa selanjutnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus sebagai cara untuk mempelajari bagaimana peran *Talent Consultant* dalam menerapkan *personal selling* untuk meningkatkan minat calon mahasiswa baru untuk mendaftar di Multimedia Nusantara Polytechnic.

### 3.4 Key Informant and Informant

Sebuah penelitian pada umumnya membahas mengenai fenomena secara luas, oleh karena itu objek dan subjek penelitian dapat memainkan peran penting dalam mempersempit masalah yang sedang dibahas. Menurut Hamidi (2010), subjek penelitian adalah seorang yang mengerjakan sesuatu. Secara keseluruhan, subjek penelitian merupakan semua pihak yang berkontribusi dalam memberikan informasi terkait penelitian yang sedang dijalankan. Dalam hal ini, subjek penelitian yang digunakan adalah Multimedia Nusantara Polytechnic.

Objek penelitian merupakan variabel dari sebuah fenomena, aktivitas, atau gejala sosial yang sedang terjadi (Hamidi, 2010). Dalam hal ini, objek yang dipilih sebagai penelitian adalah keberhasilan *personal selling* seorang *talent consultant* dalam meningkatkan minat calon mahasiswa baru untuk bergabung di Multimedia Nusantara Polytechnic.

Dalam proses penelitian, *key informant* harus bisa bekerja sama dalam membantu memberikan segala informasi mengenai konsep dan pengetahuan lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti melalui pertanyaan dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti harus bisa memulai mengumpulkan data melalui *informant* kunci terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran besar mengenai topik atau isu yang diamati. Dalam menentukan *informant* kunci, terdapat 4 kriteria yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut (Martha & Kresno, 2016):

- 1) Harus terlibat aktif dalam kelompok atau budaya yang diteliti, atau sudah melalui tahap budaya.
- 2) Harus terlibat dalam budaya penelitian "saat ini". Sangat penting untuk menekankan "saat ini" karena *informant* utama tidak boleh melupakan masalah yang sedang diselidiki.
- 3) Harus mempunyai waktu yang memadai. *Informant* kunci atau *key informant* terkemuka tidak cukup hanya dengan bersedia, namun dapat memberikan informasi apapun sesuai dengan kebutuhan penelitian.

- 4) Harus menyatakan informasi menggunakan bahasanya sendiri atau natural. *Informant* yang menjelaskan informasi dengan menggunakan “bahasa analitik” sebaiknya tidak digunakan karena informasi yang dihasilkan tergolong tidak natural.

Dalam penelitian ini, subjek yang diwawancarai adalah *talent consultant* Multimedia Nusantara Polytechnic yang pernah bertugas dalam *education fair* di sekolah-sekolah dan narasumber ahli yang merupakan *Marketing Manager & Head of BBA Program* dari IPMI International Business School. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Multimedia Nusantara Polytechnic.

#### **3.4.1 Informant Nanda Alif**

Nanda Alif adalah seorang karyawan Multimedia Nusantara Polytechnic yang bekerja sebagai *talent consultant* sejak Juli tahun 2022 dan masih bekerja sampai penelitian ini dilakukan pada April 2023. Sebelum bekerja di Multimedia Nusantara Polytechnic, Nanda Alif aktif juga sebagai seorang *education consultant* di salah satu kampus daerah Karawaci. Saat ini Nanda Alif aktif menjalani kesehariannya untuk melakukan kegiatan *marketing* dari Multimedia Nusantara Polytechnic. Alasan memilih Nanda Alif sebagai *informant* dalam penelitian ini adalah karena Nanda Alif memiliki pengalaman melakukan kegiatan *personal selling* sebagai seorang *talent consultant*, diantaranya yaitu melakukan kegiatan *edufair*, *campus visit*, *school visit*, dan *school gathering*.

#### **3.4.2 Informant Yoshanta Epifani**

Yoshanta Epifani adalah seorang karyawan Multimedia Nusantara Polytechnic yang bekerja sebagai *talent consultant* sejak Juli tahun 2022 dan masih bekerja sampai penelitian ini dilakukan pada April 2023. Saat ini Yoshanta Epifani aktif menjalani kesehariannya untuk melakukan berbagai kegiatan *marketing* dari Multimedia Nusantara Polytechnic. Dalam kegiatan *personal selling* yang dilakukan, Yoshanta Epifani selalu mengedepankan teknik *story telling* ketika melakukan presentasi dengan

tujuan supaya apa yang disampaikan dapat lebih menarik perhatian *audience* untuk mendengarkan apa yang akan disampaikan oleh Yoshanta Epifani. Alasan memilih Yoshanta sebagai *informant* dalam penelitian ini adalah karena Yoshanta Epifani sebagai seorang *talent consultant*, telah melakukan berbagai kegiatan *personal selling* diantaranya yaitu melakukan kegiatan *edufair*, *campus visit*, *school visit*, dan *school gathering*.

### **3.4.3 Informant Alfonsus Dwi Satya**

Alfonsus Dwi Satya yang akrab dipanggil Satya seorang karyawan Multimedia Nusantara Polytechnic yang bekerja sebagai *talent consultant* di sejak Januari tahun 2023 dan masih bekerja sampai penelitian ini dilakukan pada April 2023. Saat ini Satya aktif menjalani kesehariannya untuk melakukan berbagai kegiatan *marketing* dari Multimedia Nusantara Polytechnic. Kegiatan-kegiatan promosi sudah dilakukan oleh Satya sebagai seorang *talent consultant*, diantaranya yaitu melakukan kegiatan *edufair*, *campus visit*, *school visit*, *open day*, dan *school gathering*. Menurut Satya, keberhasilan sebuah kegiatan promosi dengan menggunakan teknik *personal selling* tidak lepas dari peran dari seorang *talent consultant* untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Hal ini juga sejalan dengan value MNP yang berbagai fasilitas pendukung, serta sarana yang dapat digunakan oleh *talent consultant* untuk melakukan kegiatan promosinya.tt

### **3.4.4 Informant Rina Febriani**

Rina Febriani adalah seorang karyawan Multimedia Nusantara Polytechnic yang bekerja sebagai *talent consultant coordinator* di sejak sejak Juli tahun 2022 dan masih bekerja sampai penelitian ini dilakukan pada April 2023. Sebelum bekerja di Multimedia Nusantara Polytechnic, Rina Febriani bekerja di salah satu universitas di Karawaci, sebagai *education consultant* atau *talent consultant*. Saat ini Rina aktif menjalani kesehariannya untuk melakukan berbagai kegiatan *marketing* dari Multimedia Nusantara Polytechnic. Kegiatan-kegiatan promosi sudah dilakukan oleh



Rina sebagai seorang *talent consultant*, diantaranya yaitu melakukan kegiatan *edufair*, *campus visit*, *school visit*, *open day*, dan *school gathering*.

#### **3.4.5 Informant Riska Hardiani**

Riska Hardiani yang akrab dipanggil Caca adalah seorang karyawan Multimedia Nusantara Polytechnic yang bekerja sebagai *talent consultant coordinator* sejak Oktober tahun 2022 dan masih bekerja sampai penelitian ini dilakukan pada April 2023. Saat ini Caca aktif menjalani kesehariannya untuk melakukan berbagai kegiatan *marketing* dari Multimedia Nusantara Polytechnic. Kegiatan-kegiatan promosi sudah dilakukan oleh Caca sebagai seorang *talent consultant*, diantaranya yaitu melakukan kegiatan *edufair*, *campus visit*, *school visit*, *open day*, dan *school gathering*.

#### **3.4.6 Key Informant Liza Agustina Maureen Nelloh, SE., MM**

Liza Agustina Maureen Nelloh yang akrab dipanggil Liza adalah seorang dosen di IPMI International Business School. Selain itu, Liza juga merupakan seorang *Marketing Manager* dari IPMI International Business School. Sebagai seorang *marketing manager*, Liza melakukan kegiatan *personal selling* ketika melakukan promosi instansi tempatnya bekerja. Selain itu, implementasi *personal selling* yang dilakukan juga sudah dilakukan dalam jangka waktu 10 tahun. Hal ini dapat menjadi informasi yang tepat untuk melihat bagaimana implementasi *personal selling talent consultant* dalam melakukan kegiatan penjualan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data adalah fase penelitian yang paling strategis. Tujuan dari bagian ini adalah untuk memperoleh data, dan tanpa adanya teknik pengumpulan data yang tepat dan baik maka data yang diperoleh tidak akan mencapai standar yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data bisa dilakukan dalam lingkungan yang berbeda, dengan cara yang berbeda, dan dalam sumber yang berbeda. Dari perspektif konfigurasi, data dapat diperoleh dalam lingkungan alami, di

laboratorium menggunakan metode eksperimental, di rumah dengan banyak responden, diskusi, perjalanan, dan banyak lagi.

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dipecah menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber utama atau primer merupakan sumber data yang diumpungkan langsung ke pengumpul data. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan sumber primer:

#### 1) Wawancara

Dikutip dari buku (Sugiyono, 2018) wawancara digambarkan seperti dua orang yang bertemu dan bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab untuk membangun arti pada topik tertentu. Teknik ini dipakai untuk memperoleh informasi secara detail dari subjek penelitian, di mana peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan mendetail mengenai penerapan *personal selling*, tingkat keefektifan, dan lainnya. Wawancara dilakukan secara tatap muka (*offline*) dengan *informant* adalah *talent consultant* Multimedia Nusantara Polytechnic.

#### 2) Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:330) adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan maupun angka yang digunakan untuk mendukung penelitian. Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari data institusi Multimedia Nusantara Polytechnic sebagai data yang dapat peneliti gunakan. Peneliti mendapatkan data institusi dari hasil magang yang peneliti lakukan di Multimedia Nusantara Polytechnic pada periode bulan Juli sampai Desember 2022.

### 3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dilaksanakan untuk memastikan bahwa penelitian yang sedang dilaksanakan itu benar-benar suatu kajian ilmiah dan agar menguji data yang didapatkan. Uji validitas data pada penelitian kualitatif meliputi uji reliabilitas, transferabilitas, dan verifikasi (Sugiono, 2007: 270). Untuk membuat suatu data di

penelitian kualitatif bisa diakui sebagai penelitian ilmiah, maka diperlukan pengecekan keabsahan data tersebut. Validasi data yang bisa dilakukan.

Menggunakan Bahan Referensi. Disini yang dimaksudkan dengan referensi yaitu merupakan pendukung agar bisa membuktikan data yang sudah didapatkan oleh peneliti. Kemudian pada hasil laporan penelitian tersebut, sebaiknya data-data yang telah didapatkan harus dilengkapi lagi dengan bukti dokumentasi yang autentik seperti misalnya foto-foto, jika dilakukan seperti itu maka akan menjadi semakin akurat dan bisa dipercaya (Sugiyono, 2007:275).

Mengadakan *member check*. Tujuan *member check* ini yaitu agar bisa memahami seberapa jauh sebuah data yang didapatkan ini sama dengan apa yang disajikan oleh penghasil data. Jadi tujuan *member check* ini yaitu sebagai informasi yang bisa diperoleh dan bakal digunakan dalam penulisan sebuah laporan yang sesuai dengan apa yang dimaksudkan *informant* atau sumber datanya (Sugiyono, 2007:276).

- 1) *Transferability* yaitu validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal ini menonjolkan seberapa ketepatan dan diterapkannya hasil dari penelitian ke populasi yang di mana sampel itu diambil (Sugiyono, 2007:276).
- 2) *Dependability Reliability* menggunakan penelitian terdahulu untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan dalam perancangan penelitian dan uji realibilitas dalam penelitian terdahulu digunakan.
- 3) *Confirmability Objectivity* pada penelitian kualitatif dapat dikatakan juga sebagai uji konfirmabilitas penelitian, yang di mana maksudnya adalah sebuah penelitian dapat dibilang objektif kalau hasil dari penelitiannya sudah disetujui oleh banyak orang.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif menganalisis data dilaksanakan setelah peneliti turun langsung ke lapangan dan melakukan kegiatan itu di lapangan, sampai akhirnya

menuju ke laporan hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2007:269) analisis data ini dilakukan dengan peneliti supaya bisa menentukan fokus penelitiannya hingga pembuatan hasil laporan akhir dari penelitiannya.

Di penelitian ini, teknik analisis data oleh peneliti yaitu memakai model dari Miles and Huberman. Analisis sebuah data dengan penelitian kualitatif, dilaksanakan tepat saat pengumpulan data secara langsung pada saat itu juga. Pada sesi wawancara ini, pastinya peneliti telah merancang analisis pada jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (1984), mengutarakan pendapatnya yaitu jika suatu aktivitas pada penganalisisan data kualitatif itu dilakukan dengan lebih interaktif dan pelaksanaan berlangsung dengan proses yang berterusan sampai selesai dan puas. kegiatan analisis data ini berupa reduksi data, *display* data, dan inferensi/validasi (Sugiyono, 2007: 246).

Dalam analisis data, penulis menggunakan model yang interaktif dengan unsur-unsur seperti reduksi data, tampilan data, dan inferensi/validasi. Alur metode analisis data adalah sebagai berikut. Pada penelitian ini, yang di mana penulis menggunakan tiga teknik perolehan data diantaranya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data artinya meringkas, menentukan yang paling penting dan esensial, memusatkan perhatian pada data yang penting, dan mencari tema dan pola. Data yang sudah direduksi kemudian menghasilkan gambar yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya sesuai kebutuhan (Sugiyono, 2007: 247).

2. Penyajian Data/ *Display*

Dengan melihat serta menyajikan data, peneliti dapat lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi selama survei atau penelitian. Kemudian peneliti harus mengembangkan strategi kerja berdasarkan apa yang dipahami. Penyajian data dapat ditampilkan dalam teks naratif, dan dalam bentuk bahasa nonverbal seperti grafik, bagan, dan matriks. Penyajian data merupakan proses mengumpulkan suatu info yang

diorganisasikan ke dalam kategori yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2007: 249). Hal yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah teks naratif.

### 3. Verifikasi Data (*Conclusions drowing/verifying*)

Langkah terakhir untuk menentukan teknik analisis data yaitu validasi data. Kecuali kesimpulan kesatu yang ditemukan masih dalam bersifat pendahuluan dan diikuti dengan beberapa bukti yang kuat agar dapat mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, maka tinjauan data akan dilakukan ketika ada perubahan. Jika kesimpulan yang diambil saat tahapan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid pada saat peneliti turun kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan termasuk kredibel (Sugiyono, 2007:252).

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan data melalui metode wawancara yang secara langsung ditanyakan oleh *talent consultant* tersebut sehingga apa yang akan penulis dapatkan nanti adalah hasil dari data yang saat ini peneliti dapatkan. Sehingga jika ada perubahan yang nantinya terjadi, bisa saja nantinya akan mendapatkan contoh baru atau pengalaman baru yang dapat sajikan namun tetap dengan mengaitkan dengan teori-teori yang ada.

U M M N